



Penguatan Perilaku Keberagamaan Berbasis Disiplin Ilmu melalui Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia

Puput Rmania ¹, Syifa Fatihatul Mubarakah ², Atikah Salma ³, Agus Fakhruddin ⁴

Universitas Pendidikan Indonesia

¹puputrahmania24@upi.edu, ²Syiffambrkh05@upi.edu, ³atkhsalma07@upi.edu,
⁴agusfakhruddin@upi.edu

Article History:

Received : Desember 2024

Accepted : January 2025

Published: Oktober 2025

Keywords:

Religious Competence,
Scientific Discipline, Islamic
Religious Education



Correspondence to:

puputrahmania24@upi.edu

ABSTRACT

Strengthening religious behavior should be strengthened through activities on campus. This strengthening can be done through religious co-curricular activities. This study focuses on strengthening religious behavior through the Islamic Religious Education Seminar (SPAI) program conducted at the Indonesian Education University. This study uses a qualitative method. Data were collected through document studies, interviews and observations. The results of this study indicate that there is a process of strengthening religious behavior through SPAI UPI co-curricular activities for students who are contracting SPAI courses. Strengthening students' religious behavior includes ideological, intellectual, experiential, ritualistic, and consequences or social dimensions. The process of strengthening religious behavior is carried out through coaching, habituation, repetition, appreciation and supervision activities.

ABSTRAK

Penguatan perilaku keberagamaan mestinya dapat dikuatkan melalui kegiatan yang ada di kampus. Penguatan tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan ko kurikuler keagamaan. Penelitian ini berfokus pada penguatan perilaku keagamaan melalui program Seminar Pendidikan Agama Islam (SPAI) yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi proses penguatan perilaku keberagamaan melalui kegiatan kokulikuler SPAI UPI bagi mahasiswa yang sedang mengontrak matakuliah SPAI. Penguatan perilaku keberagamaan mahasiswa mencakup dimensi ideologis, intelektual, eksperensial, ritualistic, dan konsekuensi atau sosial. Proses prnguatan perilaku keberagamaan dilakukan dengan kegiatan pembinaan, pembiasaan, pengulangan, penghayatan dan pengawasan.



PENDAHULUAN

Penguatan perilaku keberagamaan mestinya dapat dikuatkan melalui kegiatan yang ada di kampus. Penguatan tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui kegiatan ko kurikuler keagamaan (Mokh. Iman Firmansyah 2023). Dengan adanya kegiatan ko kulikuler keagamaan di kampus, dapat berpengaruh baik terhadap adat, sikap, emosi, dan nilai diri individu. Hal itu dipengaruhi atas dasar kepercayaan dan ketakwaan individu kepada Tuhan-Nya (Nurhaeni 2022), pada realitanya perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada akhlak atau perilaku keberagamaan peserta didik (Faresi, Firdaus dan Suresman, 2021). Idealnya penguatan keberagamaan melalui kegiatan yang ada di kampus harus mencakup dimensi ideologis, intelektual, eksperensial, ritualistic, dan konsekuensi atau sosial. Akan tetapi penguatan perilaku keberagamaan tersebut umumnya hanya menguatkan kognitif sehingga kegiatan yang ada di kampus dirasa kurang dalam mengembangkan dimensi lainnya. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui Pendidikan agama yang tidak hanya berbasis kepercayaan, tetapi juga di dukung oleh disiplin ilmu yang kuat serta penguatan terhadap dimensi yang berhubungan dengan penguatan keberagamaan.

Penelitian tentang perilaku keberagamaan telah banyak dilakukan. Menurut (Rahayu 2019) memfokuskan pada peran guru PAI, wali kelas dan konselor BK dalam pembinaan perilaku keberagamaan terhadap akhlak siswa di SMP Darul Hikam Bandung, penelitiannya menunjukkan bahwa (1) guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik dan evaluator, wali kelas sebagai orang tua dan evaluator serta konselor BK sebagai konselor dan evaluator. (2) masing-masing peran tersebut memberikan dampak yang baik terhadap akhlak siswa di SMP Darul Hikam Bandung. (3) a. Faktor pendukung: tekad dan semangat guru, adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas penciptaan lingkungan. b. Faktor penghambat: Psikologis siswa dan orang tua yang kurang kooperatif. (Rifqi 2024) memfokuskan penelitiannya kepada literasi digital dan perilaku keberagamaan siswa Sekolah Dasar (Fenomena Perilaku Self- Harm di Media Sosial). Penelitiannya menunjukkan bahwa: a) Sangat penting untuk mengembangkan sikap keberagamaan pada anak-anak usia sekolah dasar. b) Interaksi dengan media sosial memiliki konsekuensi yang besar terhadap



perilaku self-harm di antara murid-murid sekolah dasar. c) Anak-anak usia sekolah dasar belum memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak dan lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat. d) Literasi digital menjadi sangat penting dalam menghadapi konten-konten negatif yang tersebar di media sosial. (Effendi 2023) Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep ilmu sosial profetik menjadi pilihan menarik dalam diskusi keilmuan tentang budaya dan masyarakat Islam. Hal ini diyakini dapat dikembangkan oleh umat Islam secara luas, termasuk kalangan akademisi di perguruan tinggi, sebagai bagian integral dari ranah akademis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus kepada penguatan perilaku keberagamaan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam pelaksanaan mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam. tidak hanya berfokus kepada kegiatan ritual semata, tetapi Seminar Pendidikan Agama Islam ini menekankan kepada pentingnya perilaku yang kokoh terhadap ajaran islam dan mengaitkannya dengan berbagai bidang studi lainnya. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diajarkan untuk mengasah keterampilan analisis, sintesis, dan evaluasi dalam konteks keagamaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, wawancara dan observasi. Studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai regulasi Seminar Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia. Lalu, wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada dosen pengampu mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bagaimana penguatan kompetensi keberagamaan dan implementasi Seminar Pendidikan Agama Islam di kelas. Terakhir, kami lakukan observasi untuk melihat langsung implementasi Seminar Pendidikan Agama Islam, sehingga data yang kami dapatkan menjadi sangat kuat. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan secara terpadu sejak di lapangan. Peneliti menggunakan tiga langkah analisis data data kualitatif, yakni reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan (Yuliani 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama di Universitas Pendidikan Indonesia

Mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam atau yang disingkat SPAI merupakan mata kuliah dasar umum (MKDU) yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa muslim di Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan bobot dua SKS, mata kuliah ini dikontrak oleh mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Pendidikan Agama Islam di semester sebelumnya. Sehingga, mahasiswa yang mengontrak mata kuliah ini diasumsikan telah memiliki pengetahuan dasar yang kuat mengenai Islam karena telah menerima pengetahuan dan pengalaman beragama Islam dari orang tuanya di rumah, serta gurunya sejak Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT). Perkuliahan dilakukan dalam bentuk seminar dengan harapan mampu menjadi wadah bagi mahasiswa untuk dapat berdiskusi, menambah wawasan serta melahirkan pandangan yang komprehensif atas Islam.

Mata kuliah SPAI dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang paling utama (Surnia dan Hidayat 2023) dan dilaksanakan di kelas sebagaimana mata kuliah pada umumnya. Ketika di kelas mahasiswa membedah tema-tema yang disesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing. Dibalik itu, terdapat kegiatan kokurikuler berupa tugas terstruktur yang secara rutin dilaksanakan di luar jadwal dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa pengontrak (Farhani 2019). Kokurikuler SPAI dilaksanakan berupa pekatan tutorial SPAI yang bertujuan untuk memperdalam wawasan mahasiswa terkait Islam. Tutorial SPAI dilaksanakan di Masjid Al-Furqon Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaksanaan tutorial SPAI ini tertuang dalam Keputusan Rektor Nomor 525/UN40/KP.09.00/2023. Susunan struktur organisasinya, terdiri dari rektor sebagai penanggung jawab, pembina, dekan fakultas, direktur kampus daerah, ketua MKDU. Ketua Harian DKM Al-Furqon, dan koordinator mata kuliah SPAI. Selanjutnya, terdapat penyelenggar beserta jajarannya, pengurus dari mahasiswa sebagai eksekutor teknis, serta Koordinator Tutorial Kampus Daerah. Semua pihak tersebut



memiliki tupoksi dan perannya masing-masing (Nasrudin dan Fakhruddin, Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan 2023).

Tutorial SPAI UPI dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jum'at. Dipimpin oleh satu orang dosen fasilitator. Mahasiswa pengontrak tidak hanya menjadi pendengar, melainkan setiap kelasnya harus mengirimkan perwakilan mahasiswanya untuk menjadi MC, pembaca tilawah, penyaji serta panitia delegasi. Dalam satu semester, terdapat rangkaian kegiatan berupa sosialisasi program, penghimpunan data delegasi dari setiap kelas, briefing panitia delegasi, dan pelaksanaan seminar selama 8 pekan yang didalamnya terdapat kegiatan inti berupa penyajian sebuah tema yang dibedah berdasarkan sudut pandang program studi penyaji, sesi diskusi serta penyelerasan dari dosen fasilitator.

Tutorial SPAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari mata kuliah SPAI. Program tutorial SPAI mensinergikan antara mata kuliah dengan masjid kampus. Sehingga, kemakmuran masjid kampus dapat terus terjaga manakala tutorial SPAI ini menjadi bagian inheren dari sistem pendidikan di UPI. Syihabuddin (2022) dalam Nasrudin & Fakhruddin (2023) menyatakan, sekurang-kurangnya terdapat tiga urgensi pelaksanaan tutorial di UPI, yakni: program tutorial PAI/SPAI sebagai bagian yang terstruktur dari mata kuliah, program tutorial sebagai implementasi motto UPI sebagai kampus religius, dan program tutorial ini sebagai program pemakmuran masjid kampus melalui beragam aktivitas keberagamaan di dalamnya.

2. Implementasi Perkuliahan Seminar Pendidikan Agama Islam

Implementasi perkuliahan mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui program intrakurikuler dan kokurikuler. Menurut Permendikbudristek (2024) intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar sesuai jadwal dan beban belajar pada struktur kurikulum. Kegiatan ini memuat beragam mata pelajaran yang dibatasi oleh alokasi waktu. Sedangkan, kokurikuler menurut Permendikbudristek 2024



merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi Peserta Didik. Program kokurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran dan memainkan peran besar dalam pengembangan kinerja peserta didik karena kegiatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh prinsip-prinsip dasar kerja tim, tanggung jawab individu dan kelompok, serta *skill* lain yang dibutuhkan untuk kehidupan yang akan datang (Pratama dan Dewi 2023).

Program intrakurikuler dalam mata kuliah SPAI, dilaksanakan di dalam kelas dengan alokasi waktu sebanyak 2 sks. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 16 pertemuan termasuk Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Berdasarkan hasil wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah SPAI, pada pertemuan pertama dosen memulai pengantar perkuliahan dengan menyampaikan latar belakang, tujuan dan landasan perkuliahan SPAI di UPI serta rencana pembelajaran yang akan dilakukan, meliputi: target, materi, metode, tugas dan proses evaluasi. Selanjutnya dosen menyampaikan materi perkuliahan yang telah disusun dalam Rancangan Pembelajaran Semester. Di dalamnya mahasiswa diberi ruang untuk mampu berpikir kritis dan mengelaborasi materi yang disampaikan dengan fenomena yang terjadi. Di samping itu, mahasiswa juga ditugaskan untuk menganalisa probelematika-problematika aktual, debatable dan fenomenal yang muncul dalam kehidupan masyarakat untuk dijadikan topik kajian kelompok. Topik kajian tersebut meliputi kajian Islam yang di hubungkan dengan pendidikan, kebudayaan, dakwah, politik, ekonomi, hukum, teknologi, keluarga, dan disiplin ilmu. Mahasiswa ditugaskan untuk mengkaji problematika yang mereka pilih, baik mengkaji melalui dokumen, wawancara ataupun observasi. Hasil kajian tersebut dituangkan ke dalam artikel ilmiah untuk selanjutnya di *submit* dan di *publish* dalam sebuah jurnal. Disamping itu, hasil kajian mereka juga di presentasikan melalui seminar di dalam kelasnya masing-masing. Terdapat tiga kelompok yang terlibat dalam seminar tersebut. Masing-masing berperan sebagai penyelenggara, penyaji



dan penyanggah. Kelompok penyelenggara bertugas menyiapkan pelaksanaan seminar, kelompok penyaji akan menyampaikan hasil kajiannya dan kelompok penyanggah akan menyanggah serta menanggapi hasil kajian kelompok penyaji. Di akhir sesi, terdapat sesi diskusi. Semua mahasiswa yang mengikuti seminar dapat menanggapi dan mengkritisi hasil kajian temannya. Masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Setelah itu, hasil diskusi mahasiswa diselaraskan oleh penyampaian dari dosen pengampu di kelas.

Tidak hanya program intrakurikuler, program kokurikuler juga memiliki peran besar dalam pelaksanaan mata kuliah SPAI. Program kokurikuler dalam mata kuliah SPAI di UPI dilaksanakan melalui tutorial SPAI yang dilaksanakan di masjid Al-Furqon. Tutorial SPAI dihadiri oleh mahasiswa pengontrak mata kuliah SPAI dari beragam program studi. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bidang Pengurus Seminar Pendidikan Agama Islam Tutorial UPI yang dikuatkan dengan observasi. Pelaksanaan tutorial SPAI dilaksanakan pada sore hari setiap hari Rabu dan Jum'at. Pada semester ini terdapat empat fakultas pengontrak mata kuliah SPAI, yakni Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dan Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD). Hari Rabu seminar diikuti oleh mahasiswa FPEB dan FIP, sedangkan hari Jum'at diikuti oleh mahasiswa FPIPS dan FPSD. Dalam pelaksanaannya tutorial SPAI melibatkan dosen penyelenggara, pengurus tutorial, dan mahasiswa pengontrak. Secara teknis, tutorial SPAI dilaksanakan tidak jauh seperti seminar di kelas. Hanya saja, tutorial SPAI meliputi mahasiswa dari berbagai program studi. Rangkaian acara yang terdapat dalam tutorial SPAI, meliputi: pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an, penyajian materi oleh perwakilan mahasiswa, sesi diskusi dan penyelarasan dari seorang dosen fasilitator.

3. Aspek Penguatan Perilaku Keberagamaan Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam

Menurut Jogiyanto (2007) perilaku adalah kegiatan atau tindakan nyata yang dilakukan individu karena memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu tertentu



(Jogiyanto, 2007; Doni, 2017). Dalam kamus bahasa Indonesia juga disebutkan bahwa perilaku atau tingkah laku sama memiliki arti yang sama dengan perangai, kelakuan, atau perbuatan. Tingkah laku/perilaku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi (Affandy, Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik, 2017). Perilaku tidak timbul dengan sendirinya, melainkan dari stimulus yang diterima oleh individu, baik stimulus internal maupun eksternal (Hidayat, 2019). Perilaku berkaitan erat dengan ajaran-ajaran agama sebagai pegangan hidup manusia dalam bersikap dan bertindak. Keberagamaan berasal dari kata "beragama", yang kemudian mendapat awalan "ke" dan akhiran "an". Istilah ini didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dan menjalankan agama sesuai dengan kadar ketaatannya (Aman, 2021). Menurut Gorsuch keberagamaan adalah istilah yang mengacu pada praktik, keyakinan, nilai, dan norma yang terkait dengan agama atau keyakinan spiritual seseorang (Gorsuch, 2019).

Menurut Jalaluddin Rahmat keberagamaan ialah perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash. Pihak lain menjelaskan bahwa keberagamaan merujuk pada rangkaian kegiatan, perilaku, dan perbuatan orang beriman yang telah mengimplementasikan ajaran tersebut di dalam kehidupan nyata (Riskawati, 2019; Aspuri, 2009; Abdullah, 1989). Jadi perilaku keberagamaan adalah aktivitas atau perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama (Affandy, 2017). Perilaku keberagamaan adalah ekspresi jiwa atau bentuk dalam berbuat dan berbicara sesuai dengan ajaran agama. Perilaku agama merupakan segala bentuk perilaku yang bersifat dapat diamati yang didasarkan atas kesadaran akan eksistensi Tuhan Yang Mahakuasa, dimana dengan kesadaran tersebut maka perilaku-perilaku yang ditunjukkan sesuai dengan tuntutan Tuhan (agamanya) (Rahayu, Peran Guru PAI, Wali Kelas dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan dan Dampaknya terhadap Akhlak Siswa, 2019). Perilaku keberagamaan harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman



agama. C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, menyebutkan bahwa dalam diri manusia terdapat lima dimensi agama, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan dan praktek keagamaan (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual) (Sofillah, 2022).

- a) Dimensi keyakinan (ideological involvement): ini merujuk pada keyakinan dasar atau doktrin agama yang dipercayai oleh individu atau kelompok. Ini mencakup keyakinan tentang Tuhan, manusia, kehidupan setelah mati, nilai-nilai moral, dan konsep-konsep teologis lainnya yang membentuk identitas dan pandangan dunia individu.
- b) Dimensi peribadatan dan praktik keagamaan (ritual involvement): ini mencakup aktivitas dan ritual keagamaan yang dianjurkan dan dilakukan oleh penganut agama dan sangat berkaitan dengan ketaatan penganut suatu agama. Ini bisa termasuk ibadah, doa, upacara, ritual sakramen, dan praktik keagamaan lainnya yang memberikan ekspresi konkret dari keyakinan agama.
- c) Dimensi penghayatan (experiential involvement): ini mencakup pengalaman-pengalaman pribadi atau spiritual yang mendalam yang dimiliki pemeluk agama sebagai bagian dari praktik keagamaan mereka. Pengalaman ini bisa berupa pengalaman mistik, rasa kehadiran ilahi, atau momen-momen ketika individu merasa terhubung secara langsung dengan realitas spiritual.
- d) Dimensi pengamalan (consequential involvement): juga disebut dimensi konsekuensi atau sosial. Dimensi ini merujuk pada bagaimana keyakinan dan praktik keagamaan individu mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup aspek moral, etika, dan tindakan praktis yang tercermin dari kepercayaan dan nilai-nilai agama yang dipeluk.
- e) Dimensi Pengetahuan Agama (intellectual involvement): Ini mencakup pemahaman dan pengetahuan individu tentang ajaran, sejarah, dan teologi agama yang mereka anut. Ini bisa termasuk pemahaman tentang teks-teks suci, tradisi agama, dan kontribusi-kontribusi intelektual dari pemikir



pemikir agama (Wicaksono, 2021). Pelaksanaan program intrakurikuler dan kokurikuler SPAI mampu mendukung penguatan perilaku keberagamaan yang telah dipaparkan di atas. Kegiatan riset yang dilakukan oleh mahasiswa mendukung penguatan dimensi intelektual (pengetahuan).

Kegiatan pemaparan materi oleh dosen serta poses seminar dalam kelas mampu mendukung setiap dimensi perilaku keberagamaan, karena didalamnya terdapat pemaparan informasi, sesi diskusi, refleksi serta evaluasi mahasiswa pengontrak bersama dosen. Sebelum pembelajaran dimulai terdapat pembiasaan membaca al-Qur'an yang mampu mendukung dimensi penghayatan pada perilaku keberagamaan. Tidak hanya itu, program kokurikuler, yakni tutorial SPAI pula berperan besar dalam penguatan perilaku keberagamaan mahasiswa. Tidak hanya memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan menanggapi, mahasiswa pengontrak memiliki kesempatan untuk menjadi pelaksana kegiatan mulai dari divisi panitia delegasi, penyaji, master of ceremony serta pembaca tilawah.

4. Hasil Perkuliahan Seminar Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil penguatan perilaku keberagamaan yang dilakukan pada mata kuliah seminar pendidikan agama islam sebagai kegiatan kokurikuler keagamaan mengembangkan beberapa penguatan perilaku keberagamaan. Adapun beberapa penguatan perilaku keberagamaan yang dapat dilihat antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, kuatnya nilai ketakwaan dan religiusitas. Dengan pelaksanaan kegiatan Seminar Pendidikan Agama Islam dan refleksi diri di kelas, mahasiswa memiliki kesadaran dan pengamalan yang positif terhadap prinsip-prinsip agama Islam. Nilai ketakwaan dan religiusitas tersebut dapat dilihat dari perilaku ibadahnya sehari-hari. Menurut (Hayati 2017) dalam (Nasrudin, Penguatan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan 2023) bahwa akhlak mulia dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat adalah hasil dari keimanan dan ketakwaan kepada Allah.



Kedua, tumbuhnya sikap kritis. Matakuliah ini memberikan landasan yang kokoh bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis yang mendalam terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, mahasiswa didorong untuk tidak hanya memahami isu-isu fenomenal tersebut dari sudut pandang keagamaan Islam, tetapi juga dari berbagai perspektif lainnya. Melalui proses analisis yang kritis, mahasiswa belajar untuk mengidentifikasi akar masalah, menganalisis dampaknya, serta menyusun solusi yang berkelanjutan. Hasil dari analisis ini dituangkan dalam bentuk artikel yang memuat pemikiran-pemikiran yang tajam dan solusi-solusi yang inovatif. Sehingga hal ini dapat membentuk sikap kritis dalam diri mahasiswa. Sejalan dengan yang dikemukakan (Jiwandono 2020) bahwa perlunya upaya untuk membangun sikap kritis mahasiswa melalui pemecahan berbagai persoalan yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa penguatan perilaku keberagamaan berbasis disiplin ilmu melalui mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam di Universitas Pendidikan Indonesia dapat menjadi upaya yang efektif dalam mengembangkan kompetensi keberagamaan mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya fokus pada kegiatan ritual semata, tetapi juga menekankan pentingnya perilaku yang kokoh terhadap ajaran Islam dan mengaitkannya dengan berbagai bidang studi lainnya. Melalui pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi dokumen, wawancara, dan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa mata kuliah Seminar Pendidikan Agama Islam di UPI memiliki eksistensi yang kuat dan berperan penting dalam menguatkan perilaku keberagamaan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1989). Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Affandy, S. (2017). Atthulab, 200. Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. Atthulab, 199. Aman, J. (2021). Religious
- Affiliation, Daily Spirituals And Private Religious Factors Promote Marital Commitment Among Married Couples: Does Religiosity Help People Amid The Covid-19 Crisis? Frontiers In Psycholog. Aspuri. (2009).
- Pengaruh Tradisi Haul KH. Abdurrahman Terhadap Keberagamaan Masyarakat Mranggen Demak. Skripsi, 27. Doni, F. R. (2017). Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering, 16.
- Effendi, Muhamad Ridwan. 2023. "Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa." *Muttaqien*.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4 (2): 210-220.
- Faresi, G.M.F., Firdaus, E. dan Suresman, E. (2021) "Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak KH. Hasyim Asyari Melalui Film Sang Kyai terhadap Kader IPNU Kota Bandung," in *Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2021*. Purwakarta: Proseding upi.edu, hal. 135–144.
- Hayati, U. 2017. "Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial." *Inject*.
- G orsuch, R. L. (2019). Toward Motivational Theories Of Intrinsic Religious Commitment. Routledge: 11-24.
- Hidayat, A. (2019). Dakwah pada Masyarakat Pedesaan dalam Bingkai Psikologi dan Strategi Dakwah. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 186.



-
- Jiwandono, Ilham Syahrul. 2020. "ANALISIS AKSI DEMONSTRASI MAHASISWA MENOLAK RUU KUHP DAN RUU KPK: ANTARA SIKAP KRITIS DAN NARSIS." *Jurnal Asketik*.
- Jogiyanto. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. i Jogiyanto, Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mokh. Iman Firmansyah, Encep Syarief Nurdin, Kama Abdul Hakam, Aceng Kosasih, Ahmad Hakam. 2023. "Strengthening the Moderate Character of Students' through the Co-curricular Islamic Education Tutorial Program at Public Universities." *Jurnal Iqra*.
- Nasrudin, Ega. 2023. "Penguatan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan." *Waskita*.
- Nasrudin, Ega, and Agus Fakhruddin. 2023. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Program Tutorial Keagamaan." *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Vol.7 No.2* 143-159.
- Nurhaeni, Siti. 2022. "Penanaman akhlak mulia siswa melalaui kegiatan Kokurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Tawazun*.
- Pratama, YA, and Laksmi Dewi. 2023. *Pengembangan Kokurikuler: Menumbuhkan Potensi, Meraih Merdeka Belajar*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rahayu, Rizqi. 2019. "Peran Guru PAI, Wali Kelas Dan Konselor BK Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa." *Atthulab*.
- Rifqi, Ahsanur. 2024. "Literasi Digital dan Perilaku Keberagamaan Siswa Sekolah Dasar (Fenomena Perilaku Self-Harm di Media Sosial)." *Jurnal Basic Edu*.
- Riskawati, D. (2019). Pengaruh Pola Keberagaman Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Pajar Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Skripsi, 24
- Sofillah, M. (2022). Perilaku Keberagamaan Pengikut Akun @Jilbaber_Masakini di Instagram. Undergraduate thesis IAIN Kudus, 8.



- Surnia, Enda, and HA Hidayat. 2023. "Upaya Meningkatkan Minat Siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater dengan Menerapkan Metode Drill di SMAN 4 Tebo." *Jurnal Ranah Research* 162-173.
- Syihabuddin. 2022. *Masjid, Pendidikan, dan Peradaban*. Bandung: CV. Jendela Hasanah.
- Veriyanto, J. (2018). Peran Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Keberagamaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pekalongan Lampung Timur. IAIN Metro.
- Wicaksono, M. J. (2021). Implementasi Keberagamaan Peserta Didik Dan Kaitannya Dengan Peningkatan Karakter. *Asaatidzah*, 10.
- Yuliani, W. 2018. "Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling." *Quanta* 2 (2): 83-91.